

Volume XXIII  
Nomor 3  
Desember 2019  
ISSN: 1978-6972

# IKON

JURNAL ILMIAH ILMU KOMUNIKASI

ACHMAD MUCHAMMAD, ILHAM AULIA PRATAMA	219
PENDEKATAN KOMUNIKASI GURU DALAM MEMBANGUN KONSEP DIRI SISWA DENGAN CEREBRAL PALSY ( Studi Deskripsi Guru Teachers Di SLB D-D1 YPAC Jakarta)	
NASKRUDIDIN SIREGARI, SARI ENDAH NUREYANSI	232
STRATEGI KOMUNIKASI KPU KOTA DEPOK MELALUI RELAWAN DEMOKRASI MENSOSIALISASIKAN LIMA KERTAS SUARA PEMILU 2019 BAGI LANSIA (Studi Deskriptif Kualitatif Program KPU Depok)	
RISKA JUMANT	252
ANALISIS KEGIATAN PROMOSI UNTUK MEMPENGARUHI KEPUTUSAN INVESTOR DALAM MENJALANI KERJASAMA (Studi Kasus Pada Divisi Marketing Public Relations PT KA Properti Manajemen)	
RINIE NIKAWATI, ISWAHYUNZ SYARIFATURU-KNYAH ISABDANYA	263
MEDIA VISUAL SEBAGAI SARANA PENGETAHUAN BERWAWASAN LINGKUNGAN	
RIENI ANEKA MULIAFIYANTO	271
STRATEGI KOMUNIKASI PENCEGAHAN KORUPSI MELALUI FILM PENDEK (Studi Kasus Strategi Komunikasi KPK mengkampanyekan Pencegahan Korupsi melalui Anti-Corruption Film Festival ACFFest 2018)	
ERIKAWATI SUDIRNO	286
IMPLEMENTATION OF RADIO URBANRKM 99.5 FM REBRANDING TO CREATE COMPANY'S NEW IMAGE	
ERIKAWATI SUDIRNO	298
BUDAYA POPULER DALAM FESTIVAL BUDAYA JEPANG (Studi Kasus Musik, Lagu, dan Tarian Populer Jepang Dalam Sakura Matsuri 2019)	

Program Studi Ilmu Komunikasi  
Universitas Persada Indonesia Y.A.I.

**STRATEGI KOMUNIKASI KPU KOTA DEPOK MELALUI RELAWAN  
DEMOKRASI MENSOSIALISASIKAN LIMA KERTAS SUARA PEMILU  
2019 BAGI LANSIA**

**(Studi Deskriptif Kualitatif Program KPU Depok)**

**Oleh**

**Drs. Nasaruddin Siregar, M.Si (NIDN: 0328056508)**

**Dra. Sari Endah Nursyamsi, MM (NIDN: 0311036501)**

**RINGKASAN**

Penggunaan lima kertas suara dalam Pemilihan Umum (Pemilu) 2019 menjadi persoalan serius bagi pemilih karena perlu ketelitian, ruangan atau bilik tempat pencoblosan yang agak luas serta waktu yang lebih panjang. Meskipun sebelumnya Badan Pengawasan Pemilu (Bawaslu) sudah memperhitungkan waktu yang digunakan bagi setiap pemilih, yakni tiga sampai dengan empat menit untuk kertas Pemilih Legislatif (Pileg) dan cukup dua menit untuk kertas suara Pemilihan Presiden (Pilpres). Namun tentunya perlu strategi komunikasi khusus bagi KPU Kota Depok sebagai pelaksana teknis di lapangan untuk menjelaskan kepada masyarakat khususnya kaum lansia, terutama pada saat melakukan pencoblosan tersebut, agar paham cara menggunakan lima kertas suara tersebut. Sebab berdasarkan fakta di lapangan sampai saat ini masih banyak pemilih kurang paham soal kertas suara untuk DPR RI, DPRD Tingkat I dan II serta DPD RI, hanya kertas suara Pilpres saja yang paling mudah dipahami. Persoalan cukup serius dalam sosialisasi yaitu bagaimana mengatasi pemilih yang berasal dari warga lanjut usia (lansia) khususnya di wilayah Depok, Jawa Barat. Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti menyusun penelitian dengan judul *Strategi Komunikasi KPU Kota Depok Melalui Relawan Demokrasi dalam Sosialisasikan Lima Kertas Suara Pemilu 2019 Bagi Lansia (Studi Deskriptif Kualitatif Program KPU Depok)*. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah, "bagaimana strategi komunikasi KPU Depok melalui Relawan Demokrasi dalam sosialisasikan lima kertas suara pemilu 2019 bagi lansia? Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi yang dipakai KPU Kota Depok, Jawa Barat pada saat sosialisasi cara menggunakan lima kertas suara di TPS pada Pemilu 2019 kepada masyarakat yang lanjut usia (lansia). Pada penelitian ini peneliti menggunakan paradigma postpositivisme, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Dan jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi*.

<b>ACHMAD MUCHARAM<sup>2</sup>, ILHAM AULIA PRATAMA<sup>1</sup></b> PENDEKATAN KOMUNIKASI GURU DALAM MEMBANGUN KONSEP DIRI SISWA DENGAN CEREBRAL PALSY ( Studi Deskriptif Guru Teachers Di SLB D-DI YPAC Jakarta)	219
<b>NASARUDDIN SIREGAR<sup>1</sup>, SARI ENDAH NURSYAMSI<sup>2</sup></b> STRATEGI KOMUNIKASI KPU KOTA DEPOK MELALUI RELAWAN DEMOKRASI MENSOSIALISASIKAN LIMA KERTAS SUARA PEMILU 2019 BAGI LANSIA (Studi Deskriptif Kualitatif Program KPU Depok)	232
<b>RIESTA JUNIANTI</b> ANALISIS KEGIATAN PROMOSI UNTUK MEMPENGARUHI KEPUTUSAN INVESTOR DALAM MENJALANI KERJASAMA (Studi Kasus Pada Divisi <i>Marketing Public Relations</i> PT KA Properti Manajemen)	252
<b>ANIEK IRAWATIE<sup>1</sup>, ISWAHYUNI<sup>2</sup>, SYARIFATURUKIYAH<sup>3</sup>, TSABDANY<sup>4</sup></b> MEDIA VISUAL SEBAGAI SARANA PENGETAHUAN BERWAWASAN LINGKUNGAN	263
<b>SANDY PRATAMA<sup>1</sup>, LUTFI AFIYANTO<sup>2</sup></b> STRATEGI KOMUNIKASI PENCEGAHAN KORUPSI MELALUI FILM PENDEK (Studi Kasus Strategi Komunikasi KPK mengkampanyekan Pencegahan Korupsi melalui Anti-Corruption Film Festival ACFFest 2018)	271
<b>KARINA PUTRI, AAN SETIA DARMA<sup>2</sup></b> IMPLEMENTATION OF RADIO URBANRKM 99.5 FM REBRANDING TO CREATE COMPANY'S NEW IMAGE	286
<b>ZERA EDENZWO SUBANDI</b> BUDAYA POPULER DALAM FESTIVAL BUDAYA JEPANG (Studi Kasus Musik, Lagu, dan Tarian Populer Jepang Dalam <i>Sakura Matsuri</i> 2019)	298

**Kata kunci: Strategi Komunikasi, Sosialisasi, Lansia**

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Penggunaan lima kertas suara pada Pemilihan Umum (Pemilu) tahun 2019 merupakan

suatu hal yang baru bagi rakyat Indonesia, sebelumnya paling banyak kertas suara yang digunakan dalam pemilihan legislatif (Pileg) yaitu tiga kertas suara untuk Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Tingkat I (Provinsi), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Tingkat II (Kabupaten Kota).

Fantastisnya jumlah kertas suara dalam Pemilu Nasional merupakan konsekuensi dari penggabungan pelaksanaan Pemilihan Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden (Pilpres) dengan Pemilihan Legislatif (Pileg) untuk DPR RI, DPRD Tingkat I dan DPRD Tingkat II dan Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia (DPD RI).

Adapun penggunaan lima kertas suara pada Pemilu 2019 mengenai desain dan ketentuan itu diatur dalam

Keputusan KPU Nomor 1944/P.L.02-Kpt/01/KPU/XII/2018. Ada 1 desain surat suara Pilpres, 1 desain surat suara Pileg DPR, 9 desain surat suara Pileg DPD, 2 desain surat suara Pileg DPRD Provinsi, 2 desain surat suara DPRD Kabupaten/Kota. Selain itu ada desain surat suara khusus untuk di Aceh yaitu 3 DPR Kab/Kota Aceh dan 3 desain surat suara DPR Provinsi Aceh (Kumparan.com, 21 Desember 2018).

Pelaksanaan Pemilu dengan banyak kertas suara yang digunakan pemilih untuk menyampaikan aspirasinya (pilihan), pada akhirnya memberi kesan bagi masyarakat bahwa Pemilu kali ini menjadi lebih rumit dari masa-masa sebelumnya. Sehingga diperkirakan dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk datang ke Tempat Pemungutan Suara (TPS).

Diakui pemerhati politik internasional sekaligus jurnalis senior yang berdomisili di Melbourne Australia, Nuim Khaiyath mengatakan ada beberapa negara menerapkan pemilihan umum secara

langsung dan ada yang menggunakan banyak kertas suara. Diantaranya Amerika, Australia dan Eropa Barat. Namun pilihannya lebih sederhana dalam pilihan gambar, kata dan nomor serta khusus untuk pemilihan eksekutif tidak digabungkan dengan pemilihan legislatif.

Di contohnya dalam Pemilihan Perdana Menteri dan Kabinet di Australia juga dilakukan Pemilihan Kepala Kepolisian yang memberikan alternatif berapa nama saja. Dengan demikian rakyat Australia mudah menjatuhkan pilihannya dan jelas siapa sosok yang dipilihnya bukan sekedar nama atau nomor yang banyak tapi pemilih tidak mengenalnya (Topik Pagi, 25 Maret 2019).

Potensi kesulitan menggunakan kertas suara yang berjumlah banyak, baik kertas suara yang terlampau lebar dan beberapa indikator hambatan teknis lainnya, pada saat pemilih di bilik-bilik TPS membuat muncul pesimisme bahwa rangka partisipasi Pilpres dan Pileg 2019 tidak mencapai 79 persen seperti tahun 2014 lalu.

Penurunan angka partisipasi dalam Pemilu 2019 dipastikan bukan saja berasal dari jumlah masyarakat yang memilih Golput (Golongan Putih atau tidak memilih), tapi kemungkinan juga dapat diakibatkan kesalahan cara menggunakan kertas suara kerusakan kertas suara dan sejenisnya.

Pada dasarnya demokrasi merupakan sebuah konsep yang mudah dipahami dan ada beberapa definisi mengenai demokrasi. Perkembangan demokrasi di Indonesia dari masa ke masa terus mengalami perubahan makna, pada masa Presiden Sukarno dikenal dengan Demokrasi Terpimpin, sedangkan pada masa Presiden Suharto dikenal dengan Demokrasi Panca Sila. Namun jika dilihat dari sifatnya ada tiga yaitu Demokrasi Langsung, Demokrasi Konstitusional dan Demokrasi Rakyat (Gadug Kurniawan, 2015: hal.98).

Harapan atas terlaksananya demokrasi yang bebas, jujur dan adil maka perlu upaya mengedukasi masyarakat mengenai tata cara pelaksanaan pemungutan suara di

Pemilu 2019 Upaya sosialisasi mengenai penggunaan kertas suara di TPS tentunya tidak hanya untuk pemilih pemula saja, tapi juga patut dipertimbangkan ditujukan bagi pemilih dari kalangan lanjut usia (lansia).

Namun agar dapat itu terlaksana dengan baik tentunya diperlukan langkah-langkah tertentu diantaranya butuh komunikasi secara khusus bagi petugas (penyuluh) dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) pada saat memberikan sosialisasi kepada masyarakat yaitu para penyandang lansia. Hal ini dikarenakan karakteristik lansia berbeda dengan kaum dewasa maupun pemilih pemuda dan tentunya diperlukan pendekatan secara khusus bagi lansia.

Berlatar belakang dari persoalan mengenai penggunaan lima kertas surat suara serta teknik pemakaiannya di bilik-bilik TPS, maka muncul permasalahan "Bagaimana Strategi Komunikasi KPU Kota Depok Melalui Relawan Demokrasi dalam Sosialisasikan Lima Kertas Suara Pemilu 2019 Bagi

Lansia (Studi Deskriptif Kualitatif Program KPU Depok)?"

## 1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui strategi komunikasi yang dipakai KPU Kota Depok, Jawa Barat pada saat sosialisasi cara menggunakan lima kertas suara di TPS pada Pemilu 2019 kepada masyarakat yang lanjut usia (lansia).

## BAB II. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1. Paradigma Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan paradigma postpositivisme. Gunawan menyatakan, paradigma postpositivisme merupakan aliran yang ingin memperbaiki kelemahan-kelemahan positivis yang hanya mengandalkan kemampuan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti (2013: 50).

### 2.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (dalam

Pambayun 2013:5) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang itu sendiri menunjukkan setting dan individu-individu dalam setting itu keseluruhan, individu dalam batasan yang sangat holistic.

### 2.3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Mukhtar dalam Dedy Mulyana, jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu. Kata deskriptif berasal dari bahasa latin "*descriptivus*" yang berarti uraian (2003:10).

### 2.4. Sumber Data

Menurut Wiratna Sujarweni, sumber data adalah subjek darimana asal data penelitian diperoleh. Apabila peneliti misalnya menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab

pertanyaan baik tertulis maupun lisan (2014: 73-74).

Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi:

- a. Data Primer: Data yang diperoleh dari responden melalui wawancara, kelompok fokus, dan panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.
- b. Data Sekunder: Data yang didapat dari catatan, buku, majalah, artikel, dan lain sebagainya.

### 2.5. Teknis Analisis Data

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2009:246-253). Berikut komponen dalam analisis data :

### 1) *Data Reduction (Reduksi Data)*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

### 2) *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *men-displaykan* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

### 3) *Conclusion drawing/verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Analisis data yang penulis lakukan dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan

informan kunci, yaitu seseorang yang benar-benar memahami dan mengetahui situasi obyek penelitian. Setelah itu baru membuat transkrip hasil wawancara, dengan cara memutar kembali rekaman hasil wawancara, mendengarkan dengan seksama, kemudian menuliskan kata-kata yang didengar sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut. Setelah penulis mentranskrip hasil wawancara, selanjutnya penulis harus membaca secara cermat untuk kemudian dilakukan reduksi data. Penulis membuat reduksi data dengan cara membuat abstraksi, yaitu mengambil dan mencatat informasi-informasi yang bermanfaat sesuai dengan konteks penelitian atau mengabaikan kata-kata yang tidak perlu sehingga didapatkan inti kalimatnya saja, tetapi bahasanya sesuai dengan bahasa informan. Penulis juga melakukan reduksi data observasi partisipan yang penulis lakukan. Setelah data sudah menjadi poin-poin penting lalu penulis sajikan di displaykan ke dalam penelitian kualitatif baik itu bentuk bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*

dan sejenisnya. Setelah data sudah di reduksi dan di sajikan ke dalam penelitian, maka penulis menarik kesimpulan melalui wawancara dan observasi tersebut.

Untuk membantu kerja KPU Kota Depok dalam mensosialisasikan pemilu KPU Kota Depok menjalankan Program Relawan Demokrasi. Program relawan demokrasi dilatarbelakangi oleh partisipasi pemilih yang cenderung menurun. Empat pemilu nasional terakhir dan pelaksanaan pemilu kada di berbagai daerah menunjukkan indikasi tersebut. Pada pemilu nasional misalnya, yaitu pemilu 1999(92%), pemilu 2004 (84%), pemilu 2009 (71%), pemilu 2014 (73%)menjadi salah satu tantangan yang dihadapi dalam upaya untuk mewujudkan kesuksesan Pemilu 2019.

Menurut Pak Hadi, banyak faktor yang menjadikan tingkat partisipasi mengalami tren penurunan, diantaranya adalah jenuh dengan frekuensi penyelenggaraan pemilu yang tinggi, ketidak puasan atas kinerja sistem politik yang tidak memberikan perbaikan kualitas hidup,

mal-administrasi penyelenggaraan pemilu, adanya paham keagamaan anti demokrasi,dan melemahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilu sebagai instrumen transformasi sosial dan lain sebagainya.

Program relawan demokrasi muncul juga dilatar belakangi oleh inflasi kualitas memilih. Tanpa mengabaikan apresiasi kepada pemilih yang menggunakan hak pilihnya secara cerdas. Tidak semua pemilih datang ke TPS atas idealisme tertentu tetapi ada yang didasarkan pada kalkulasi untung rugi yang sifatnya material, seperti men dapatkan uang dan barang-barang kebutuhan hidup sehari-hari. Menurut Pak Hadi, pragmatisme pemilih ini sebagian disumbang oleh tingkat literasi politik yang relatif rendah, melemahnya kesukarelaan masyarakat (voluntarisme) dalam agenda pencerdasan demokrasi,dan masifnya politik tuna ide dari kontestan pemilu. Maka, pemilu 2019 menjadi titik balik persoalan partisipasi pemilih yang sebelumnya ada. Target dari KPU Kota Depok adalah meningkatkan angka

partisipasi pemilih dan memulihkan inflasi kualitas memilih dan menanamkan ke masyarakat Kota Depok, bahwasanya memilih adalah tindakan politik yang mulia.

### **2.5.1. Relawan Demokrasi**

#### **1. Program Relawan Demokrasi**

Program Relawan Demokrasi yang digagas KPU melibatkan kelompok masyarakat yang berasal dari 10 (sepuluh) basis pemilih strategis yaitu basis keluarga, basis pemilih pemula, basis pemilih muda, basis pemilih perempuan, basis penyandang disabilitas, basis pemilih berkebutuhan khusus, basis kaum marginal, basis komunitas, basis keagamaan dan basis warga internet. Keluarga sebagai salah satu orientasi gerakan sosial yang mempunyai jaringan interaksi interpersonal merupakan muara akhir semua basis pemilih yang ada di tengah-tengah masyarakat dalam kegiatan sosialisasi dan pendidikan pemilih. Pelopor-pelopor demokrasi akan dibentuk di setiap basis yang kemudian menjadi penyuluh pada setiap komunitasnya. Segmentasi berdasarkan basis pemilih dilakukan dengan kesadaran bahwa tidak semua lapisan masyarakat

mampu dijangkau oleh program KPU. Selain itu segmentasi tersebut adalah strategis baik dari sisi kuantitas maupun pengaruhnya dalam dinamika sosial-politik berbangsa dan bernegara.

#### **2. Tujuan Relawan Demokrasi**

Dalam pelaksanaannya, Relawan Demokrasi mempunyai keinginan-keinginan mulia dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat untuk ikut terlibat dalam pemilihan. Program Relawan Demokrasi bertujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas proses pemilu
2. Meningkatkan partisipasi pemilih
3. Meningkatkan kepercayaan publik terhadap proses demokrasi
4. Membangkitkan kesukarelaan masyarakat sipil dalam agenda pemilu dan demokratisasi.

#### **3. Kompetensi Relawan Demokrasi**

Untuk mengikuti program Relawan Demokrasi, seseorang harus memiliki kompetensi dasar sebagai berikut:

1. Memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik

2. Bertanggung jawab dan berakhlak baik
3. Bukan bagian dari penyelenggara pemilu
4. Memiliki pengalaman dalam kegiatan penyuluhan atau aktif dalam organisasi kemasyarakatan/kemahasiswaan
5. Bagi relawan basis pemilih warga internet mampumengoperasikan, membuat content/desain/slogan/meme danmemiliki minimal 3 (tiga) akun medsos (FB, Twitter, Instagram)dengan follower atau *friends* sebanyak minimal *followers* 2.000(dua ribu) orang untuk relawan basis pemilih warga internet
6. Bagi relawan basis komunitas berkedudukan sebagaiketua/anggota komunitas tertentu
7. Bagi relawan basis disabilitas berkedudukan sebagaiketua/anggota lembaga penyandang disabilitas
8. Bagi relawan basis keagamaan berkedudukan sebagai

penyuluh keagamaan Non-PNS

9. Pernah mengikuti kegiatan KPU (Kursus Kepemiluan/Jambore Demokrasi/*KPU Goes to Campus/Sekolah/Pesantren*)

#### 4. Segmentasi Relawan Demokrasi

Dalam menjalankan tugasnya Relawan Demokrasi bekerja berdasarkan segmentasi, diantaranya adalah:

1. Segmentasi berbasis keluarga
2. Segmentasi berbasis pemilih pemula
3. Segmentasi berbasis pemilih muda
4. Segmentasi berbasis pemilih perempuan
5. Segmentasi berbasis pemilih berkebutuhan khusus
6. Segmentasi berbasis pemilih penyandang disabilitas
7. Segmentasi berbasis pemilih marginal
8. Segmentasi berbasis komunitas
9. Segmentasi berbasis keagamaan

10. Segmentasi berbasis warga internet (netizen)

### 5. Mekanisme Kerja Relawan Demokrasi

Dalam menjalankan tugasnya relawan demokrasi menggunakan pilihan metode yang sesuai dengan kebutuhan, antara lain:

- a. Simulasi.
- b. Bermain peran/*role playing*.
- c. Diskusi kelompok/FGD.
- d. Ceramah.
- e. Alat bantu (visual dan non visual).
- f. Posting materi sosialisasi ke media sosial.

Agenda kegiatan relawan demokrasi meliputi:

- a. Memetakan varian kelompok sasaran (*mapping*)
- b. Mengidentifikasi kebutuhan varian kelompok sasaran.
- c. Identifikasi materi dan metode sosialisasi yang akan dilakukan.
- d. Menyusun jadwal kegiatan dan berkoordinasi dengan relawan pemilu yang lain.
- e. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal.

- f. Menyusun dan melaporkan kegiatan kepada KPU Kabupaten/Kota.

### 6. Strategi Komunikasi Relawan Demokrasi dalam Mensosialisasikan Lima Kertas Suara

Dalam mensosialisasikan lima kertas suara pemilu, KPU Kota Depok dan Relawan Demokrasi melakukan komunikasi langsung maupun tidak langsung. Komunikasi langsung yang mereka lakukan sebagai berikut:

- a. Komunikasi langsung individu dengan individu.

Dalam melakukan komunikasi langsung individu dengan individu Relawan Demokrasi melakukan sosialisasi/pendidikan pemilih keteman, keluarga atau saudara.

- b. Komunikasi langsung individu dengan kelompok.

Dalam melakukan komunikasi langsung individu dengan individu Relawan Demokrasi melakukan sosialisasi/pendidikan pemilih kekomunitas atau Ormas, LSM dan lain-lain.

c. Komunikasi langsung kelompok dengan kelompok.

Dalam melakukan komunikasi langsung individu dengan individu Relawan Demokrasi mengajak kelompok/komunitas yang pernah diberikan sosialisasi/pendidikan pemilih untuk bersama-sama melakukan sosialisasi/pendidikan pemilih ke kelompok/komunitas lain.

Mereka juga melakukan komunikasi tidak langsung melalui media internet, website dan juga media sosial. Untuk mempermudah sosialisasi KPU Kota Depok dan Relawan Demokrasi mensegmentasikan penduduk Kota Depok kedalam beberapa segmen sebagai berikut:

**a. Segmentasi Berbasis Keluarga**

Relawan Demokrasi berbasis keluarga ini terdiri dari Gurhanawan, Neneng Kartini, Arief Kustriyono, Risti Anjarwati.

**Mekanisme Kerja**

- 1) Mendatangi rumah warga ke beberapa tempat secara *door to door*.
- 2) Sosialisasi dalam acara arisan warga RT/RW.

- 3) Sosialisasi dalam acara pengajian di lingkungan RT/RW.

**Kelompok Sasaran dan Jumlah Peserta**

- 1) Anggota Keluarga, jumlah peserta variatif
- 2) Kelompok arisan warga, jumlah peserta variatif
- 3) Kelompok pengajian warga, jumlah peserta variatif

**b. Segmentasi Berbasis Pemilih Pemula**

Relawan Demokrasi berbasis pemilih pemula ini terdiri dari Aditya Ferdiansyah, Chandra Ilham El Anwary, Ajeng Azhari Adinda Putri, Alfia Citra Juwita, Fakhira Akmelia Mawardya, Vergina Putri Rahmawati, Fanny Nur Utami, Ilyas Ahmad.

**Mekanisme Kerja**

Menginventarisir SMA yang ada di Kota Depok, kemudian berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk melakukan sosialisasi pemilih

**Kelompok Sasaran dan Jumlah Peserta**

Anak-anak SMA yang ada di Kota Depok, jumlah variatif antara lain :

- 1) SMA Pelita Harapan
- 2) SMA Perintis
- 3) SMA YPPD
- 4) SMA Muhammadiyah 4 Depok
- 5) SMK Fajar
- 6) SMK Teknindo Jaya
- 7) SMK Wisata Harapan Massa
- 8) SMA IT Al-Qudwah
- 9) SMA Muhammadiyah 2 Depok
- 10) SMK Sari Farma
- 11) SMKN 1 Depok
- 12) SMK Bina Taqwa
- 13) SMK Setia Karya
- 14) SMA Baitul Quran
- 15) SMK Bina Rahayu

#### **c. Segmentasi Berbasis Pemilih Muda**

Relawan Demokrasi berbasis pemilih muda ini terdiri dari Dian Noviyanti, Dawam Muzakki, Erwinsyah Negara, Tauhid Hudini, Dias Arga Pratama, Reza Gilang Pradewa, Nasya Adlina.

#### **Mekanisme Kerja**

Basis ini bekerja secara berkelompok maupun secara individu dengan mendatangi kampus, organisasi

kepemudaan, komunitas olahraga pemuda/i yang ada di Kota Depok

#### **Kelompok Sasaran dan Jumlah Peserta**

Organisasi kepemudaan dan Kemahasiswaan yang ada di Kota Depok seperti :

1. Karang Taruna
2. LKMD Depok
3. HMI IISIP
4. Al Karimiyah
5. PPUI
6. DKM Remaja Masjid

#### **Pelaksanaan, Waktu dan Tempat Kegiatan**

Dilaksanakan mulai bulan Februari s/d April 2019

#### **d. Segmentasi Berbasis Pemilih Perempuan**

Relawan Demokrasi berbasis pemilih perempuan ini terdiri dari Sopian Hadi, Bintang Pramadanti, Gita Parwitasari, Rifqoh Mardliyan, Elliyah wijaya, Pujiwati.

#### **Mekanisme Kerja**

Meninventarisir berbagai komunitas Perempuan yang ada di Kota Depok kemudian berkoordinasi dengan pimpinan ataupunanggung

jawab komunitas untuk melakukan sosialisasipemilu.

**Kelompok Sasaran dan Jumlah Peserta**

Berbagai komunitas perempuan yang ada di Kota Depok seperti :

- 1) Kelompok pengajian
- 2) Komunitas Senam
- 3) Posbindu/Posyandu
- 4) Komunitas Arisan
- 5) PKK

**e. Segmentasi Berbasis Pemilih Berkebutuhan Khusus**

Relawan Demokrasi berbasis pemilih berkebutuhan khusus ini terdiri dari Ahmad Murodi, Faris Afif, Dana Jaya, PutriHidayatul Islam.

**Mekanisme Kerja**

Menginventarisir lokasi-lokasi yang menjadi wilayah berkebutuhan khusus yang ada di Kota Depok, kemudian berkoordinasi dengan pihak terkait untuk melakukan sosialisasi pemilu.

**Kelompok Sasaran dan Jumlah Peserta**

Kelompok sasaran pada basis<sup>4</sup>pemilih ini terdiri dari Rumah Sakit, Rutan,

Perusahaan/Pabrik, Wilayah Perbatasan, Kelompok Minoritas, dll  
**Pelaksanaan, Waktu dan Tempat Kegiatan**

**f. Segmentasi Berbasis Pemilih Penyandang Disabilitas**

Relawan Demokrasi berbasis pemilih penyandang disabilitas ini terdiri dari Firda Nur Isnaini, Raihanah Siti Zahrah, Shinta Farida, Mohamad Faisal.

**Mekanisme Kerja**

Para relawan basis segmen disabilitas membagi tugas ke beberapa kecamatan per orang untuk melakukan kunjungan kepada para penyandang disabilitas. Kegiatan yang telah di lakukan antara lain, menjelaskan informasi terkait dengan Pemilihan Umum 2019 di Kota Depok yang meliputi fungsi dari masing-masing surat suara, memastikan bahwa yang bersangkutan telah masuk ke dalam daftar pemilih tetap, dan memberikan pemahaman bagaimana tata cara memilih. Partisipan dalam kegiatan ini adalah individu disabilitas beserta *significant others* seperti orang tua ataupun saudara kandung dari individu disabilitas.

### **Kelompok Sasaran dan Jumlah Peserta**

Sasaran pada segmen ini adalah kepada warga penyandang disabilitas dan komunitas penyandang yang ada di Kota Depok seperti Pertuni Kota Depok.

### **g. Segmentasi Berbasis Pemilih**

#### **Marginal**

Relawan Demokrasi berbasis pemilih marginal ini terdiri dari Khoirussobah, Usman Efendi, Annisa Arda Shabrina, Dedy.

#### **Mekanisme Kerja**

Awal dari kegiatan ini yaitu berupa pemetaan-pemetaan terhadap jenis-jenis Kaum Marginal sehingga dapat tepat sasaran, kami sampaikan berupa edukasi, kesadaran pemahaman tentang demokrasi dan hak-hak pemilu, edukasi tentang hak pindah pilih yang dimana hal tersebut menjadi bagian dari masalah yang ada pada basis kaum marginal. Perencanaan ke berbagai jenis kaum marginal antara lain komunitas pemulung, pengemis, para pedagang kakilima yang memiliki penghasilan kecil atau pas-pasan, gelandangan, Tukang Becak, anak jalanan yang telah memiliki hak pilih, masyarakat

miskin kota, masyarakat tradisional daerah

terpencil, dan sebagainya. Materi sosialisasinya antara lain:

- 1) Edukasi mengenai pentingnya hak pilih mereka pada PEMILU periode ini
- 2) Edukasi tentang apa itu SUSU, bagaimana untuk cek data DPT, dan hak pindah pilih

### **Kelompok Sasaran dan Jumlah Peserta**

Kaum Marginal merupakan suatu kelompok yang di identikan dengan masyarakat kecil atau kaum yang terpinggirkan atau "terasing" dari kehidupan masyarakat yang terjadi karena tatanan Ekonomi, Sosial, Budaya. Ada beberapa kelompok-kelompok yang dikategorikan termasuk kaum marginal, seperti pengemis, pemulung, LGBT, gelandangan, Tukang Becak, anak jalanan yang telah memiliki hak pilih, masyarakat miskin kota, masyarakat tradisional daerah terpencil, dan sebagainya.

#### **h. Segmentasi Berbasis Komunitas**

Relawan Demokrasi berbasis pemilih komunitas ini terdiri dari Raden Adi Wibowo, Rosanah, Nur Indah, Siti Fatimah, LuqmanAl Hakim.

##### **Mekanisme Kerja**

Menginventarisir komunitas-komunitas yang ada di Kota Depok, kemudian berkoordinasi dengan pihak terkait untuk melakukan sosialisasi pemilu.

##### **Kelompok Sasaran dan Jumlah Peserta**

- 1) YSC di Sekretariat YSC
- 2) Komunitas Senam
- 3) KP2D di Sekretariat Paspikal
- 4) FAJI di Sekretariat YSC
- 5) Karang Taruna Bedahan Sawangan
- 6) Perkumpulan Ojek Pangkalan
- 7) Komunitas KANCIL Pondok Cina, Beji

#### **i. Segmentasi Berbasis Keagamaan**

Relawan Demokrasi berbasis pemilih keagamaan ini terdiri dari Inawati, Aslamiyah, Sheeren Christianty, Abdullah Irfan.

##### **Mekanisme Kerja**

- 1) Menginventarisir organisasi-organisasi keagamaan yang ada di Kota Depok kemudian berkoordinasi untuk kegiatan sosialisasi
- 2) Mengunjungi majelis ta'lim-majelis ta'lim dengan meminta ijin kepada ketua pengajian untuk melaksanakan sosialisasi
- 3) Mengunjungi pengajian bapak-bapak dengan meminta ijin kepada ketua pengajian untuk melaksanakan sosialisasi.
- 4) Mensosialisasikan Pemilu pada pelaksanaan sholat jum'at

##### **Kelompok Sasaran dan Jumlah Peserta**

- 1) Jamaah Pengajian Majelis Ta'lim
- 2) Jamaah Sholat Jum'at
- 3) Pengurus dan Jemaat Gereja
- 4) Organisasi Keagamaan

#### **j. Segmentasi Berbasis Warga Internet (*Netizen*)**

Relawan Demokrasi berbasis pemilih warga internet (*netizen*)

interdiri dari Tian Febianti, Dinda Mutiara Hapsari, RahmatTarmuji, Akhirudin, Ricky Juliansyah, Bambang Banguntopo, Hafiz Almada, Bobby Afif M. Norman, R. Lingga.

#### **Mekanisme Kerja**

- 1) Membuat infografis dan meme yang berisi informasi mengenai hal-hal seputar pemilu melalui media sosial
- 2) Berinovasi membuat konten kepeiluan yang menarik seperti mengadakan kegiatan *give a way* dengan caramem buat kuis seputar pemilu dengan hadiah yang menarik
- 3) Meneruskan informasi kepeiluan dari KPU untuk diforward ke media sosial
- 4) Menangkal Hoaks

#### **Kelompok Sasaran dan Jumlah Peserta**

Netizen atau warga internet

Dari sepuluh segmen yang dibagi oleh Relawan Demokrasi memang belum ada yang memfokuskan pada pemilih lansia. Tetapi bukan berarti mereka tidak melakukan sosialisasi ke pemilih

lansia. Menurut hasil pengamatan penulis, pemilih lansia terdapat juga di beberapa segmen. Diantaranya yaitu:

1. Pada segmen keluarga, terdapat lansia ketika melakukan sosialisasi ke kegiatan arisan warga dan acara pengajian lingkungan RT/RW.
2. Pada segmen berbasis pemilih perempuan, terdapat lansia saat sosialisasi ke komunitas senam dan ibu-ibu PKK.
3. Pada segmentasi berbasis pemilih berkebutuhan khusus, terdapat lansia ketika sosialisasi ke kelompok minoritas dan juga wilayah perbatasan Depok-Bogor
4. Pada segmentasi berbasis pemilih penyandang disabilitas, terdapat lansia ketika sosialisai ke penyandang disabilitas dan komunitas penyandang yang ada di Kota Depok seperti Pertuni Kota Depok.

5. Pada segmentasi berbasis komunitas, pada ibu-ibu yang melakukan senam.
6. Pada segmentasi berbasis keagamaan, banyak lansia pada kelompok majelis ta'lim dan juga pengurus jemaat gereja.

## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 3.1. Kesimpulan

- a. Komunikasi langsung individu dengan individu.  
Dalam melakukan komunikasi langsung individu dengan individu Relawan Demokrasi melakukan sosialisasi/pendidikan pemilih keteman, keluarga atau saudara.
- b. Komunikasi langsung individu dengan kelompok.  
Dalam melakukan komunikasi langsung individu dengan individu Relawan Demokrasi melakukan sosialisasi/pendidikan pemilih ke komunitas atau Ormas, LSM dan lain-lain.

- c. Komunikasi langsung kelompok dengan kelompok.  
Dalam melakukan komunikasi langsung individu dengan individu Relawan Demokrasi mengajak kelompok/komunitas yang pernah diberikan sosialisasi/pendidikan pemilih untuk bersama-sama melakukan sosialisasi/pendidikan pemilih ke kelompok/komunitas lain.

Relawan demokrasi juga melakukan komunikasi tidak langsung melalui media internet, website dan juga media sosial. Dengan menampilkan konten-konten seputar pemilihan umum.

### 3.2. Saran

Perlu diadakannya segmen khusus pada pemilih lansia. Karena saat ini KPU Kota Depok melalui Relawan Demokrasi belum mempunyai segmen yang mengkhususkan pada pemilih lansia. Walaupun pada beberapa segmen terdapat beberapa lansia seperti pada segmen pemilih berkebutuhan khusus, segmen keluarga dan juga segmen

disabilitas. Tetapi segmen pemilih lansia tetap diperlukan agar lebih fokus dan terarah saat sosialisasi.

KPU kurang responsif membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan netizen, sehingga informasi yang didapatkan oleh masyarakat belum optimal. Kedepannya KPU dapat membuat konten-konten yang menarik dan lebih responsif dalam menjawab pertanyaan netizen.

Karena keterbatasan jumlah anggota KPU Kota Depok dan Relawan Demokrasi, KPU bisa melibatkan perguruan tinggi untuk membantu penyuluhan kertas suara sebagai salah satu bagian dari pengabdian masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Abidin, Yusuf Zainal. 2015. *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Effendy, Onong Uchjana. 2011. *Ilmu Komunikasi. Teori dan Praktek*, Bandung: Rosda.
- Bagong, Suyanto. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group
- Moleong, J. Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Pambayun, Ellys Lestari. 2013. *One Stop Qualitative Research Methodology In Communication*. Jakarta : Lentera Ilmu Cendikia.
- Mulyana, deddy dan Rakhmat, jalaluddin. 2014. *Komunikasi antar budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitian*, Bandung: Widjaja Padjajaran.

### B. Jurnal

- Kurniawan, Gadug. (2015). Kebebasan Sebagai Hakekat Demokrasi. *Jurnal Inovatif* Volume VIII Nomor 1 Januari 2015. Universitas Jambi.

### C. Sumber lain

- Majalah Gatra. Ilham Saputra Dalam Acara Melawan Intoleransi Radikalisme dan Terorisme. Tanggal 8 Maret 2019. Jakarta
- Kumparan.com. Desain 5 Surat Suara di Pemilu 2019 dan Cara Mencoblosnya. Tanggal 2 April 2019 pukul 20.00 WIB

Radio Silatturrahim. Topik Pagi.  
Tanggal 25 Maret 2019 pukul  
07.00 s.d09.00WIB

Suara.com. LSI: KPU Kurang  
Maksimal Sosialisasikan Waktu  
Pencoblosan Pemilu. Tanggal 3 April  
2019.